



**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN  
KELOMPOK PENGRAJIN BATIK KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**

**YOSHE REZKY ADHITAMA MYWA PUTRI**

**21040113130106**

**FAKULTAS TEKNIK**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG**

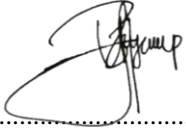
**MARET 2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul “**Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang**” ini adalah hasil karya saya dengan dibimbing oleh **Dr.-Ing. Prihadi Nugroho, S.T., M.T., M.P.P** dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yoshe Rezky AMP

NIM : 21040113130106

TandaTangan : 

Tanggal : 12 Maret 2018

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

NAMA : Yoshe Rezky A.M.P

NIM : 21040113130106

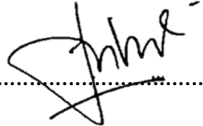
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Tugas Akhir : **Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar **Sarjana** pada Program Studi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

### TIM PENGUJI

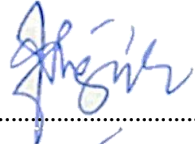
Pembimbing : Dr. -Ing. Prihadi Nugroho, S.T., M.T., M.P.P

(.....)

Penguji I : Holi Bina Wijaya, S.T., MUM

(.....)

Penguji II : Dr. Artiningsih, S.T., M.Si

(.....)

Semarang, 12 Maret 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota



**Ir. Agung Sugiri, MPSt.**

NIP. 196204031993031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoshe Rezky Adhitama Mywa Putri  
NIM : 21040113130106  
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
Jenis Karya : Tugas Akhir

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang  
Tanggal : 12 Maret 2018

Yang Menyatakan,



Yoshe Rezky Adhitama Mywa Putri

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KELOMPOK PENGRAJIN BATIK KOTA SEMARANG”** dapat terselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak, maka penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga atas segala doa, dukungan, serta kasih sayang yang tidak ada hentinya diberikan kepada penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir;
2. Bapak Dr. Ir. Hadi Wahyono, M.A., selaku Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota;
3. Bapak Ir. Agung Sugiri, MPSt., selaku Ketua Program Studi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota;
4. Bapak Dr.-Ing Prihadi Nugroho, S.T., M.T., M.P.P., selaku Dosen Pembimbing;
5. Bapak Holi Bina Wijaya, S.T., MUM., selaku Dosen Penguji I,
6. Ibu Dr. Artiningsih, S.T., M.Si., selaku Dosen Penguji II,
7. Seluruh responden dan narasumber yang telah membantu dalam pengumpulan data tugas akhir;
8. Sahabat terdekat antara lain Noval Pinasthika, Godlive Handel I.S., M. Hafidz Satria, dan Guntur Pamungkas yang selalu bersedia memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran, serta doa dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir;
9. Teman-teman lainnya antara lain Dhafina Almas, Mazaya Ghaizani N, Deanira Chikita, Dhita Mey, Sally Indah N, Iffan Shahriztan, Septian Edo A.P., Julvian Reski, Bayu Rizqi, Alwan Fauzan, R. Rafii Bisatya, Mirza Chilman, Ummi Zuhriyatul, dan seluruh teman-teman angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa dan dukungan yang diberikan.

Penyusun menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf. Penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyusunan tugas akhir yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca terutama Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Semarang, 12 Maret 2018

Penyusun

Yoshe Rezky A.M.P.

## ABSTRAK

*Klaster dapat diartikan sebagai sekumpulan usaha yang memiliki commonality (kesamaan), concentration (terkonsentrasi), dan connectivity (terkoneksi). Kota Semarang merupakan salah satu Kota Metropolitan di Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa. Sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang termasuk ke dalam tipologi wilayah cepat tumbuh, Kota Semarang memiliki aktivitas ekonomi utama yaitu perdagangan, jasa, dan industri. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Semarang, terdapat isu strategis terkait peningkatan ekonomi dan daya saing daerah melalui pendekatan konsep klaster. Salah satu klaster industri yang ada di Kota Semarang adalah kelompok pengrajin batik yang secara administratif disebut dengan klaster industri batik Kota Semarang. Aktivitas batik di Kota Semarang pertama kali muncul pada awal Abad ke-20. Pada masa tersebut kegiatan membatik menjadi sentra ekonomi unggulan yang berlokasi di Kampung Batik Semarang, Kelurahan Mlatibaru, Kecamatan Semarang Timur. Seiring berjalannya waktu, aktivitas membatik di Kota Semarang mengalami kemerosotan karena terkena dampak Perang Dunia II. Namun, hal tersebut tidak menyebabkan batik Semarang hilang seutuhnya. Masih terdapat beberapa pengrajin yang saling berinteraksi satu sama lain untuk meneruskan aktivitas membatik di Kota Semarang. Saat ini, klaster industri batik merupakan sebuah organisasi yang menghimpun para pengrajin batik di Kota Semarang. Klaster industri batik ini diduga tidak akan berkembang tanpa adanya interaksi sosial yang mengikat di antara anggotanya. Hal ini dikarenakan interaksi sosial yang terkandung di dalam aktivitas klaster mengindikasikan adanya modal sosial sebagai embeddedness resources sebuah kelompok industri.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial diterapkan dalam aktivitas industri, serta perannya dalam perkembangan industri batik di Kota Semarang. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan sequential exploratory strategy. Metode ini diawali dengan pengumpulan data-data kuantitatif yang kemudian diperjelas dan diperdalam melalui data-data kualitatif. Unit data yang digunakan adalah anggota kelompok yang terdiri atas 31 dari 39 anggota yang aktif dan bersedia untuk dijadikan responden. Teknik analisis yang digunakan antara lain analisis deskriptif kuantitatif, analisis jaringan sosial, dan analisis semiotik kualitatif.*

*Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam perkembangannya, kelompok pengrajin batik Kota Semarang mengalami perubahan bentuk dan tipologi modal sosial. Mulanya, kelompok pengrajin batik di Kota Semarang bersifat bonding yang kemudian berkembang menjadi bridging dan linking. Tipologi modal sosial yang bersifat bonding tentunya berdampak pada proses pewarisan atau proses transfer informasi dari satu periode ke periode selanjutnya. Setelah mengalami perubahan tipologi modal sosial menjadi bridging dan linking, masing-masing anggota klaster mendapatkan manfaat berupa semakin luasnya relasi yang dimiliki, sehingga kelompok pengrajin batik Kota Semarang terus mengalami perkembangan. Jika dilihat berdasarkan indikator modal sosial, kelompok pengrajin batik Kota Semarang memiliki karakteristik yang menonjol dengan tingginya kepercayaan kepada teman organisasi, menganut norma kebersamaan dan kekeluargaan, serta membentuk jejaring sosial yang memicu adanya kerja sama. Kerja sama dapat berupa titip bahan baku, titip produksi, dan titip dagang. Tanpa adanya modal sosial yang kuat di dalam keorganisasian klaster tentunya tidak akan memperkuat kerja sama yang terjadi. Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar Pemerintah lebih peka terhadap kebutuhan para anggota klaster batik, terutama dalam pengadaan pelatihan dan pendampingan. Harapannya, kelompok pengrajin batik di Kota Semarang dapat terus berkembang dan berkelanjutan.*

***Kata Kunci: Industri Kecil Menengah, Jejaring Sosial, Kelompok pengrajin Batik, Modal Sosial***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR KOTAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian .....	5
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi Penelitian .....	8
1.6 Kerangka Penelitian .....	9
1.7 Metode Penelitian .....	11
1.7.1 Pendekatan Penelitian .....	11
1.7.2 Variabel dan Indikator .....	12
1.7.3 Teknik Sampling .....	16
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data .....	16
1.7.5 Kebutuhan Data.....	17
1.7.6 Teknik Analisis Data .....	23
1.8 Sistematika Penulisan.....	25

<b>BAB II KAJIAN LITERATUR KLASTER DAN MODAL SOSIAL.....</b>	<b>26</b>
2.1 Teori Perkembangan Klaster.....	26
2.1.1 Konsep Pemahaman Klaster.....	26
2.1.2 Fase Pertumbuhan Klaster.....	29
2.1.3 Rantai Aktivitas Klaster.....	33
2.1.4 Manfaat Pengembangan Klaster.....	35
2.2 Konsep Modal Sosial.....	36
2.2.1 Pengertian Modal Sosial.....	36
2.2.2 Unsur-unsur Modal Sosial.....	37
2.2.3 Dimensi dan Tipologi Modal Sosial.....	38
2.2.4 Pengukuran Jaringan Sosial sebagai Bentuk Modal Sosial.....	40
2.3 Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Klaster.....	43
2.4 Sintesa Literatur.....	44
2.5 Kerangka Konsep Penelitian.....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK PENGRAJIN BATIK SEMARANG.....</b>	<b>48</b>
3.1 Sejarah Industri Batik di Kota Semarang.....	48
3.2 Lokasi Persebaran Anggota Kelompok Pengrajin Batik Semarang.....	54
3.3 Aktivitas Kelompok Pengrajin Batik Semarang.....	58
3.4 Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Klaster.....	63
<b>BAB IV ANALISIS PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP KELOMPOK PENGRAJIN BATIK KOTA SEMARANG.....</b>	<b>69</b>
4.1 Identifikasi Perkembangan Industri Batik Kota Semarang.....	69
4.2 Identifikasi Indikator dan Kriteria Modal Sosial dalam Aktivitas Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	74
4.2.1 Unsur Modal Sosial dalam Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	74
4.2.2 Dimensi Dan Tipologi Modal Sosial dalam Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	93
4.3 Identifikasi Karakteristik Rantai Aktivitas Ekonomi dari Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	95
4.4 Analisis Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	101
4.4.1 Modal Sosial Membentuk dan Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat...104	



4.4.2	Modal Sosial sebagai Pengikat antar Organisasi, Institusi, dan Kelembagaan .....	106
4.4.3	Modal Sosial Mampu Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha dan Membentuk Industri Kreatif .....	107
4.4.4	Modal Sosial sebagai Modal untuk Mengelola Sumberdaya secara Efektif .	108
4.4.5	Modal Sosial Mampu Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Industri .....	108
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>110</b>
5.1.	Kesimpulan .....	110
5.2.	Rekomendasi .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>114</b>

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Variabel dan Indikator Penelitian .....	12
Tabel I. 2	: Matriks Variabel dan Indikator Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Klaster	14
Tabel I. 3	: Data Penelitian yang Digunakan .....	18
Tabel II. 1	: Tipologi Klaster berdasarkan Pola dan Fase Pertumbuhannya.....	33
Tabel II. 2	: <i>Social Capital Grid</i> .....	39
Tabel II. 3	: Sintesa Teori dan Variabel Penelitian.....	44
Tabel IV. 1	: Fase dan Tipologi Klaster Industri.....	69
Tabel IV. 2	: Fase dan Tipologi Industri Batik Kota Semarang.....	72
Tabel IV. 3	: Rincian Aktivitas Input Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang.....	97
Tabel IV. 4	: Rincian Aktivitas Proses Produksi Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang.....	98
Tabel IV. 5	: Rincian Aktivitas Output dan Pemasaran Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang	99
Tabel IV.6	: Matriks Modal Sosial terhadap Rantai Aktivitas Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Peta Persebaran Anggota Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang.....	7
Gambar 1.2	: Kerangka Pemikiran Penelitian.....	10
Gambar 1.3	: Kerangka Analisis Penelitian.....	24
Gambar 2.1	: Model Diamond Porter .....	27
Gambar 2.2	: Pola Klaster Marshallian District .....	29
Gambar 2.3	: Pola Klaster Hub-Spoke District .....	30
Gambar 2.4	: Pola Klaster Satellite District.....	30
Gambar 2.5	: Fase Pertumbuhan Klaster.....	31
Gambar 2.6	: Model Rantai Porter .....	34
Gambar 2.7	: Teknik Sampling Analisis Jaringan Sosial.....	41
Gambar 2.8	: Sosiogram dalam Analisis Jaringan Sosial.....	42
Gambar 2.9	: Kerangka Konsep Literatur .....	47
Gambar 3.1	: Sejarah Perkembangan Industri Batik Kota Semarang.....	49
Gambar 3.2	: Perkembangan Jumlah Anggota Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang setiap Tahunnya .....	55
Gambar 3.3	: Tahun Mulai Mambatik dan Asal Pengrajin.....	55
Gambar 3.4	: Peta Persebaran Lokasi Anggota Kelompok Pengrajin Batik Semarang.....	56
Gambar 3.5	: Kampung Batik, Kecamatan Semarang Tengah .....	57
Gambar 3.6	: Kampung Batik Malon, Kecamatan Gunungpati .....	57
Gambar 3.7	: Kampung Batik Durenan Indah, Kecamatan Tembalang.....	58
Gambar 3.8	: Canting untuk Batik Tulis .....	61
Gambar 3.9	: Alat Cap untuk Batik Cap .....	61
Gambar 3.10	: Produk Batik Tulis Semarang .....	62
Gambar 3.11	: Produk Batik Cap Semarang .....	62
Gambar 3.12	: Media Komunikasi yang Digunakan .....	63
Gambar 3.13	: Manfaat Pelatihan.....	66
Gambar 3.14	: Keberlanjutan Pelatihan bagi Anggota Kelompok.....	67
Gambar 3.15	: Cara Penerapan Hasil Pelatihan oleh Anggota Kelompok.....	67
Gambar 4.1	: Tingkat Kepercayaan terhadap Pihak Terkait.....	75
Gambar 4.2	: Hubungan Kepercayaan dengan Frekuensi Kedekatan.....	76
Gambar 4.3	: Hubungan Kepercayaan dengan Kualitas Peran .....	77

Gambar 4. 4 : Hubungan Frekuensi Kedekatan, Kualitas Peran, dengan Efektivitas.....	77
Gambar 4. 5 : Tingkat Dipilihnya Masing-Masing Anggota Kelompok .....	85
Gambar 4.6 : <i>Social Netwok Analysis</i> dari Keanggotaan Kelompok Pengrajin Batik Kota Semarang	90
Gambar 4. 7 : Suksesi Perkembangan Keanggotaan Kelompok Pengrajin Batik Semarang .....	91
Gambar 4. 8 : Ilustrasi Dimensi dan Tipologi Modal Sosial Kelompok pengrajin Batik Semarang	94
Gambar 4. 9 : Aktivitas Produksi Batik Semarang .....	96
Gambar 4. 10 : Ilustrasi Manfaat Modal Sosial dalam Rantai Aktivitas .....	99
Gambar 4. 11 : Pengaruh Organisasi Klaster terhadap Perkembangan Usaha Membatik .....	104

## DAFTAR KOTAK

Kotak 3.1 : Profil Batik <i>Tan Kong Tien</i> .....	50
Kotak 3.2 : Profil Batik Sri Retno .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I</b>	: Daftar Keanggotaan Kelompok pengrajin Batik Kota Semarang
<b>LAMPIRAN II</b>	: Instrumen Penelitian
<b>LAMPIRAN III.1</b>	: Basis Data
<b>LAMPIRAN III.2</b>	: Transkrip Wawancara
<b>LAMPIRAN III.3</b>	: Tabulasi Arah Pilih (Matriks <i>Social Network Analysis</i> )
<b>LAMPIRAN IV</b>	: Hasil Perhitungan <i>Social Network Analysis</i>